

---

**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan  
Pembelajarannya**

**Volume 7 Nomor 2, 2023**

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>

---



---

**ANALISIS PSIKOLOGI EKSISTENSI MANUSIA PADA FILM “SOMPOY” KARYA ANAWAT  
PHROMCHAE**

Rayhan Hilmy Rafi'ansyah\*

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 12-06-2023

Accepted: 16-11-2023

Published: 21-12-2023

*Keyword:* existential,  
movie, Sompoy

Kata kunci: eksistensial,  
film, Sompoy

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the relationship between existential and cultural can relate represented in the movie Sompoy (2021). This movie was chosen because it is a movie that promotes Thai local culture wrapped in comedy romance. This research focuses on the depiction of characters through existentialist psychology contained in the film Sompoy. The method used in the research is a literature study that contains description and interpretation. Based on this research, it is found that one's nature can change when one finds the opposite sex that one loves. The moral message to be conveyed in this film is that if someone really loves their partner, they will accept whatever the nature and behaviour of their partner.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara eksistensial dan budaya dapat berhubungan yang direpresentasikan dalam film Sompoy (2021). Film ini dipilih karena merupakan film yang mengangkat budaya lokal Thailand dibalut dengan romansa komedi. Penelitian ini berfokus pada penggambaran tokoh melalui psikologi eksistensial yang terkandung dalam film Sompoy. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka yang mengandung deskripsi dan interpretasi. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa sifat seseorang dapat berubah ketika seseorang menemukan lawan jenis yang dicintainya. Pesan moral yang ingin disampaikan pada film ini adalah jika seseorang benar-benar mencintai pasangannya akan menerima apa pun sifat dan perilaku dari pasangannya.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [rayhan.21054@mhs.unesa.ac.id](mailto:rayhan.21054@mhs.unesa.ac.id) (Rayhan Hilmy Rafi'ansyah)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya  
is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra dianggap sebagai suatu bentuk seni yang dihargai oleh masyarakat. Ahmadi (2015) menggambarkan sastra sebagai jendela untuk melihat ke dalam jiwa seseorang. Selanjutnya, Rostanawa (2018) berpendapat bahwa karya sastra mencerminkan hubungan antara realitas kehidupan dan masyarakat, khususnya dalam konteks manusia. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya diminati, tetapi juga dianggap sebagai sebuah karya seni yang diekspresikan melalui pengalaman hidup dalam masyarakat. Karya sastra juga sering dihubungkan dengan gejala kejiwaan seperti sikap dan perilaku manusia.

McQuail (1987) menyatakan bahwa film memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan pesan dan dapat berfungsi sebagai media ekspresi untuk berbagai fasilitas lainnya. Film juga merupakan aspek budaya yang erat kaitannya dengan buku, film kartun, bintang televisi, film seri, dan lagu. Kehidupan dalam masyarakat sering kali direpresentasikan dan diangkat menjadi film dengan cerita yang mengandung pesan moral, wawasan, dan nilai budaya yang ingin disampaikan kepada penonton.

Dalam analisis psikologi pada karya sastra, terdapat berbagai pendekatan psikologi yang dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam film, salah satunya adalah psikologi eksistensial yang diterapkan pada tokoh dalam film ini. Manusia merupakan makhluk yang eksis dengan pengetahuan yang dimilikinya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. (Van der Weij, 1988: 39) menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang unik di bumi ini, memiliki kemampuan berpikir dan refleksi terhadap segala sesuatu yang ada, termasuk diri sendiri dan eksistensinya di dunia. Kemampuan ini menjadi ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk lain, seperti binatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan eksistensi manusia dalam film "Sompany" karya Anawat Phromchae. Ada keterkaitan yang erat antara eksistensi manusia dan filsafat sastra. Filsafat sastra adalah cabang filsafat yang menganalisis nilai-nilai kehidupan manusia yang diungkapkan oleh sastrawan dalam karya sastra mereka (Djojuroto, 2007: 54). Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa filsafat sastra membongkar isi dan hakikat nilai-nilai kehidupan manusia yang terkandung dalam karya sastra.

Dalam film ini memiliki rumusan masalah yang akan diteliti dalam artikel ini berupa percintaan dan kebersamaan. Susiati (2019) menyebutkan adapun eksistensi

manusia dalam film yang terdapat adanya dua jenis, yakni rasa cinta dan rasa sesama serta konflik. apa saja yang dimiliki pada tokoh yang membuktikan eksistensi terutama pada eksistensi cinta dan kebersamaan mereka dalam film yang akan dianalisis. Bagaimana proses para tokoh terhadap dirinya atau keberadaan dirinya dalam film tersebut.

Tujuan dari pembuatan artikel tersebut yaitu untuk mempelajari bagaimana unsur eksistensi dalam film ini dikonseptualisasikan oleh Rollo May dengan menggunakan teori Koswara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai bentuk penghargaan terhadap karya sastra. Penghargaan memiliki arti pengamatan, penilaian, dan pengenalan terhadap sebuah karya seni. Pengertian penghargaan dalam konteks film meliputi pemahaman, penikmatan, dan penghargaan (Sumarno, 1996). Terdapat tiga tahapan dalam apresiasi film, yaitu pemahaman, penikmatan, dan penghargaan. Pemahaman melibatkan emosi dan pemikiran. Penikmatan terjadi ketika penonton memahami dan menghargai keahlian pembuat film dalam menyajikan pengalaman dalam bentuk yang intens. Penghargaan adalah tahapan akhir ketika penonton mengaitkan pengalaman yang diperoleh dari film dengan pengalaman kehidupan nyata yang mereka alami.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensial yang dikemukakan oleh Koswara dan dikonseptualisasikan oleh Rollo May. Eksistensi berasal dari bahasa Inggris "*excitence*", yang artinya "keluar" dan "*sistere*" yang berarti "muncul atau timbul". Secara terminologi, eksistensi memiliki beberapa pengertian, seperti: (1) keberadaan; (2) aktualitas (ada); dan (3) penekanan bahwa sesuatu itu ada (Bagus, 2005:).

Eksistensi adalah keberadaan. Manusia memiliki keberadaan yang berbeda dengan benda-benda lainnya. Benda-benda tidak memiliki kesadaran tentang keberadaannya, dan tidak ada hubungan antara satu benda dengan benda lainnya, meskipun mereka berdampingan. Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang memberikan makna pada manusia. Cara benda berada berbeda dengan cara manusia berada. Dalam filsafat eksistensialisme, benda hanya "berada", sementara manusia lebih dari sekadar "berada". Manusia tidak hanya ada, tetapi "bereksistensi". Bereksistensi menunjukkan bahwa manusia menyadari keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya di dunia (Tafsir, 2006: 218).

Abidin (2007:18) menjelaskan bahwa eksistensi dalam kehidupan manusia melibatkan proses dinamis yang terjadi dalam diri manusia, pemberian makna, esensi, keautentikan dan ketidakautentikan, kematian, kecemasan, kehendak bebas, waktu, ruang, tubuh, diri sendiri, pilihan, dan juga rasa bersalah. Konsep-konsep ini menjadi dasar penelitian ini.

Misiak (2009:93) dalam bukunya menyatakan bahwa cara terbaik untuk memahami manusia adalah dengan mempelajari dialog antara manusia dengan objek-objek dan sesamanya. Mustahil untuk memahami individu tanpa memperhatikan dunia yang ia teliti. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa objek utama penelitian ini berfokus pada individu dalam film yang akan dianalisis, dan rumusan masalah yang akan dibahas akan berkaitan dengan karakter individu dalam film tersebut.

## **METODE**

Dalam metode penelitian ini metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau biasa disebut metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah adegan, peristiwa, atau dialog yang terdapat dalam film *Sompoy* karya Anawat Phromchae.

Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang merupakan sumber primer, yaitu berupa video film *Sompoy* karya Anawat Phromchae yang dirilis pada tahun 2021 dengan durasi satu jam lima puluh delapan menit tiga puluh tujuh detik serta sumber data sekunder yang berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini guna menunjang pendapat serta melengkapi hasil penelitian.

Menurut Samani dan Hariyanto (2016:41), karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang unik bagi seseorang. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan, individu, manusia lain, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter juga dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan. Dalam konteks ini, eksistensial manusia dapat terhubung dengan psikoanalisis. Bagaimana individu mengimplementasikan kesadarannya melalui perilaku manusia terhadap Tuhan, individu, atau manusia lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengidentifikasian data melalui kalimat dan adegan antartokoh dalam film "*Sompoy*" karya Anawat Phromchae, pengklasifikasian data dengan mengelompokkan kalimat dan adegan yang mencerminkan eksistensi manusia dalam film "*Sompoy*" karya Anawat

Phromchae, dan penganalisisan data dengan mendeskripsikan permasalahan yang merujuk pada eksistensi manusia dalam film "Sompoy" karya Anawat Phromchae.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada penelitian ini berupa pendeskripsian eksistensi manusia dalam film "Sompoy" karya Anawat Phromchae merupakan fokus permasalahan pada analisis ini. Film "Sompoy" karya Anawat Phromchae merupakan bentuk romansa dalam penggambaran eksistensi manusia dalam lingkungan sosial budaya. Film ini menceritakan cinta segitiga seorang perempuan bernama Sompoyas Sompoy yang bosan dengan kampung halamannya dan ingin memiliki pacar yang berasal dari Bangkok, sehingga dia bisa meninggalkan kampung halamannya. Sompoy yang tinggal di desa yang berada di utara bertemu dengan pujaan hatinya ketika Van (pria dari Bangkok) berlibur ke desanya dan juga memotret kebudayaan yang ada di desanya. Namun, cinta segitiganya yang tercipta berasal dari pria yang tinggal sedesa dengan Sompoy. Zaab nama pria itu yang sehari-harinya menjadi perantara arwah leluhur di desa tersebut guna mata pencaharian pria tersebut tertarik dengan Sompoy. Ketertarikan Zaab terjadi dikarenakan peristiwa yang tidak sengaja Ketika Sompoy mengetahui bahwa Zaab hanya memanfaatkan penduduk desa untuk mengambil keuntungannya. Selain itu, film tersebut mengusung budaya Thailand utara yaitu Lanna. Gambaran yang diperlihatkan seperti sosial budaya, serta kebiasaan masyarakat di sana. Pendeskripsian lebih lanjut akan dipaparkan dalam pembahasan ini.

### **Konsep Rasa Cinta dan Rasa Sesama**

Pada konsep rasa cinta dan rasa sesama merupakan bentuk gambaran kondisi manusia dalam menjalin hubungan yang bersifat positif. dalam film "Sompoy" karya Anawat Phromchae terdapat beberapa konsep rasa cinta dan rasa sesama yang dipaparkan dalam film tersebut dengan cara yang menarik dan patut diapresiasi. Berikut konsep-konsep yang akan dilampirkan.

### **Kekariban**

Kekariban adalah suatu bentuk keakraban atau kedekatan hubungan yang terlahir dari faktor-faktor sosial dalam masyarakat. Pada durasi 01:22:11-01:22 diperlihatkan adegan Sompoy yang dalam kondisinya yang sedih diajak oleh tokoh yang bernama Zaab

untuk pergi ke suatu tempat. Pada saat Sompoy dan Zaab sampai di tempat itu diperlihatkan peristiwa di mana Sompoy diajak ke sebuah tempat pernikahan yang mengusung budaya Lanna. Setelah tiba di tempat tersebut, Zaab mengajaknya untuk mengikuti acara tersebut. Setelah masuk diacara tersebut Sompoy dan Zaab ditawarkan oleh warga sekitar sebuah minuman keras yang merupakan ciri khas dari pernikahan pada Budaya Lanna.

*Zaab : Hei, ayo pergi ke suatu tempat, oke?*

*(Sompoy masih melamun)*

*Zaab : Ayo, bangun, cepat. Apa yang kau tunggu?*

*Sompoy : Ayo!*

*(Sompoy dan Zaab berangkat dan berada di tempat pernikahan.)*

*Penduduk Laki-Laki: Oh, Bua Kieng 'kemungkinan nama lain Sompoy'. Aku sangat senang kau bisa datang. Mari kita minum untuk persahabatan kita. Aku sudah lama tidak melihatmu.*

*Sompoy : Eh... tidak.*

*Penduduk Laki-Laki: Sedikit saja, Bua Kieng.*

*Zaab : Ayo, minum.*

*Sompoy : "Bua Kieng"?*

*Sompoy meminumnya lalu disuguhkan lagi oleh warga tersebut*

*Sompoy : Haruskah?*

*Penduduk Laki-Laki: Ya, semua orang melakukannya.*

*"Sompoy meminumnya lagi"*

*Penduduk Laki-Laki: Itu dia.*

*Semua Penduduk : Bua Kieng mungkin sudah melupakan kita semua. Minumlah bersama kami, Bua Kieng.*

*Zaab : Ayo ayo. Minumlah. Bersulang.*

*Sompoy : Baiklah.*

*"Mereka pun berpesta dan menari bersama penduduk sekitar".*

Contoh dalam dialog narasi di atas merupakan gambaran eksistensi manusia dalam hubungan kekariban antar manusia. Contoh tersebut menggambarkan bagaimana Sompoy dan Zaab membangun suatu jalinan antar manusia melalui perantara budaya Lanna. Mereka, yaitu para penduduk pada acara tersebut menerima Sompoy dan Zaab dengan baik. Sebaliknya, Sompoy dan Zaab senantiasa menerima pemberian dari

penduduk sekitar dan membaaur kepada mereka dengan ikut menari. Hal tersebut membuktikan hubungan kekariban.

### **Tolong Menolong**

Tolong menolong merupakan bentuk aktivitas baik secara fisik maupun verbal dan mewujudkan suatu unsur timbal balik yang lahir secara rela dan ikhlas dalam kehidupan bersosial. Saling membantu yang tergambar dalam film “Sompoi” karya Anawat Phromchae terlihat pada tokoh Sompoi dan tokoh-tokoh lain yang saling membantu dalam sebuah aktivitas yang ingin dicapai pada tokoh utama tersebut dan terjadi saling menyumbangkan sebuah pemikiran. Tolong menolong juga merupakan salah satu bentuk bagian eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Pada durasi 00:24:24-00:24:51 setelah Sompoi menjatuhkan dirinya di hadapan Van, teman temannya Waew dan Pun datang untuk menolong Sompoi dikarenakan Sompoi berteriak secara aneh guna mendapat pertolongan dari Van. Lantas karena cemas, temannya menyeret Sompoi untuk pergi dari situ dikarenakan orang-orang di sekitarnya melihat tingkah konyol Sompoi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai individu manusia harus menolong manusia lainnya yang tengah terkendala masalah. Keakraban merupakan bagian eksistensi manusia sebagai makhluk sosial.

Berikut dialog Sompoi dengan temannya setelah bertemu Vann.

*Sompoi : Aduh! (Sompoi berpura-pura jatuh)*

*Vann : Apakah kau baik-baik saja?*

*Waew : Apa yang kita lakukan? Pergi. Jemput dia.*

*(Mereka pergi menjemput Sompoi)*

*Waew & Pun: Maaf, maaf.*

*(Mereka bergegas pergi ke tempat lain)*

*Sompoi : Ada apa denganmu, Phan? Mengapa kau menyeretku keluar? Dia hendak membantuku.*

*Pun : Siapa yang menyuruhmu menangis seperti itu?*

*Sompoi : Kau bilang kepadaku untuk menangis dengan cara yang lembut. Jadi aku lakukan.*

Dalam teks percakapan pada film “Sompoi” yang telah dipaparkan di atas

mengimplementasikan salah satu contoh eksistensi pada manusia dalam aspek hubungan saling tolong menolong antarsesama. Kepedulian Teman-temannya dalam membantu Sompoy untuk mendekati Vann muncul karena adanya rasa keterikatan antar teman. Sompoy mengalami kesulitan pada saat mendekati Vann, dan saat Sompoy bisa dikatakan gagal mendekatinya yang di mana ia jatuh, sontak teman-temannya membantu dirinya untuk membawanya supaya tokoh Sompoy tidak terlalu malu dikarenakan dilihat oleh masyarakat sekitar dan juga Vann yakni seseorang yang disukai oleh Sompoy.

### **Saling Memberi Nasihat**

Nasihat sendiri merupakan suatu petunjuk, anjuran, peringatan, atau teguran yang tergolong baik kepada orang lain, diri sendiri, ataupun kelompok. Pada durasi 00:09:17 Pada saat Sompoy dengan kondisinya yang pasrah dalam menemukan jodohnya, ia datang kesalah satu rumah adat yang berada di desanya bersama teman-temannya. Pada saat itu, Sompoy masih belum mengenali sosok Zaab dan pada peristiwa tersebut diperlihatkan adegan yang dibilang cukup unik dan sakral. Menurut kepercayaan di sana Zaab merupakan wadah bagi para leluhur dan masyarakat percaya bahwa Zaab pada adegan tersebut telah dirasuki oleh roh leluhurnya yang bernama Pho Mon. Semua orang percaya akan hal itu tak terkecuali tokoh utama yaitu Sompoy. Ia bergegas menghampiri Zaab yang telah dirasuki tersebut dan meminta nasihat supaya ia menemukan jodoh yang ia idamkan. Berikut dialog dari adegan tersebut.

*Zaab : Kau melakukan sesuatu tanpa berpikir! Kau tidak menghormati mereka! Kau mengencingi mereka! Hukumanmu! Tidak ada pacar untukmu!*

*Sompoy : Wah, Pho Mon.*

*Zaab : Tolong hormati.*

*Sompoy : Pho Mon. Apakah ada cara untuk membantunya? Mungkin air suci?*

*Zaab : Ada jalan.*

*Sompoy : Tapi apakah dia akan melakukannya? Apa yang harus aku lakukan?*

*Zaab : Kau harus memakai baju daerah kita. Kenakan sarung lokal selama 3 bulan. Untuk menyembah leluhurm, mengerti?*

Hal ini membuktikan bahwa Sompoy bersama teman-temannya ingin agar Sompoy mendapatkan nasihat yang baik. Zaab kemudian memberikan nasihat yang baik walaupun kedengarannya berat bagi Sompoy yang di mana kebiasaan dia jauh dari kata lemah

lembut ataupun anggun.

Selain itu juga pada durasi 00:26:13 diperlihatkan bahwa Sompoy sedang menemui Khaotok, seorang gadis desa menawan yang menjunjung tinggi budaya Lanna khususnya pada sifatnya yang mencerminkan wanita suku Lanna yang lemah lembut dan rendah hati. Setelah Sompoy meminta Zaab memberikan petunjuk atau nasihat kepadanya, Sompoy pun mencari referensi ataupun cara supaya terlihat lebih berbudaya. Berikut dialognya:

*Khaotok : Apakah kalian yakin akan membiarkan aku menjadi contoh secantik wanita Lanna?*

*Sompoy : Khaotok, kau adalah satu-satunya di desa kami.*

*Khaotok : Itu terlalu berlebihan. Ibuku mengatakan kepadaku bahwa sebagai wanita kita harus rendah hati,...dan menjadikan diri kita berharga. Jadi orang bisa melihat kita tidak hanya cantik di luar.*

Pada dialog pertama dimana Sompoy yang meminta saran kepada leluhur melalui perantara Zaab menggambarkan eksistensi manusia dalam pemberian anjuran, saran ataupun nasihat kepada sesama ataupun sang pencipta guna menemukan jawaban. Kepedulian temannya yang menyarankan Sompoy untuk datang ke upacara adat guna menemukan solusi atas permasalahannya juga merupakan salah satu unsur pemberian nasihat. Setelah dibawa Pho Mon yang merasuki tubuh Zaab Sompoy akhirnya sadar.

Walaupun itu hanyalah tipuan belaka yang dilakukan oleh Zaab. Pada dialog kedua merupakan adanya nasihat antara sesama perempuan yang dimana nasihat Khaotok menenandkan kepedulian antar sesama jenisnya. Dari kedua contoh tersebut membuktikan adanya antar hubungan yang berkaitan dengan nasihat dimana hal tersebut membuktikan eksistensi antar manusia juga.

### **Menghormati dan Menghargai**

Menghormati dan menghargai merupakan bentuk adanya timbal balik dari seseorang atau sekelompok orang yang adanya rasa memahami dan memberikan toleransi kepada orang lain atau kelompok lainnya. Bentuk menghormati dan menghargai ini tertuang pada film "Sompoy" karya Anawat Phromchae. Pada durasi 01:32:23 diperlihatkan adegan bahwa Van (orang yang disukai Sompoy) menemuinya untuk mengajak Sompoy pergi bersamanya ke Bangkok namun hal tersebut ditolak oleh Sompoy dikarenakan Sompoy selama ini hanya membohongi Van tentang dirinya yang lemah lembut seperti gadis Lanna pada umumnya. Namun hal itu disangkal oleh Vann karena sebenarnya ia mengetahui sifat

asli dari Sompoy dan menerima apa adanya. Berikut dialog pada peristiwa tersebut.

*Sompoy : Van, aku pikir kau harus kembali.*

*Van : Ada apa, Sompoy?*

*Sompoy : Aku benar-benar ingin meminta maaf padamu, selama ini aku berbohong. Sebenarnya,... aku bukan orang yang sopan atau berbicara lembut. Aku tidak suka memakai baju daerah setiap hari. Aku sangat menyesal... kalau aku bukan seseorang yang kau pikirkan.*

*Van : Kau pikir aku benar-benar tidak tahu siapa kau?*

*Sompoy : Benarkah? kau tahu sepanjang waktu bahwa aku memalsukannya?*

*Van : Aku tahu sejak hari kau masuk ke mobilku dalam keadaan mabuk. Sebenarnya aku tidak keberatan... kau berpura-pura menjadi gadis yang manis dan sopan yang mengenakan baju daerah. Aku suka kau apa adanya. Kau imut.*

Pada contoh tersebut menampilkan bentuk eksistensi manusia dalam faktor menghormati dan menghargai dalam aspek kekurangan. Sompoy rela mengubah atau menipu sekitar dengan cara menjadi gadis Lanna yang sopan dan anggun. Namun hal tersebut ternyata sia-sia setelah ia pada akhirnya terbongkar maksud dari tujuan dia berubah semata-mata hanyalah ingin mendapatkan pujaan hatinya. Namun Van memiliki pandangan lain tentang Sompoy, Ia dari awal saat bertemu dengan Sompoy sudah mengetahui dan tertarik dengannya hingga pada saat Sompoy mengaku pun dia tetap menghargai menjadi seseorang yang baik bagi dirinya.

## **Kepedulian**

Kepedulian merupakan salah satu psikis dalam psikologi yang berfokus pada suatu objek dari individu sendiri maupun luar individu. Kepedulian yang terjadi dalam film film "Sompoy" karya Anawat Phromchae terlihat pada durasi 00:16:59-0021:26 Van yang pada saat itu sedang menyetir mobil pada malam hari tak sengaja menabrak Sompoy dengan kondisi ia yang sedang mabuk. Van pun bergegas menyelamatkan Sompoy dengan mengantarnya pulang. Berikut dialog pada adegan tersebut.

*Van : Aduh. Bu. Aku harus pergi.*

*(Mematikan gawainya dan bergegas menuju Sompoy karena ia menabraknya)*

*Van : Sial! Hantu! (Sontak menendang Sompoy)*

*Sompoy : Hantu apa! Mengapa kau menendangu? Aku baru saja mengalami kecelakaan*

*motor.*

*Van : Oh.*

*Sompoy : Bodoh sekali. Kau menendangku begitu keras.*

*Van : Maafkan aku. Silakan masuk ke mobilku. Hati-Hati.*

*(Mereka pun pergi dengan menggunakan mobil)*

*Van : Hei, apakah kau yakin meninggalkan skutermu di sana tidak apa-apa?*

*Sompoy : Semua orang saling mengenal di sekitar sini. Tidak ada yang akan mencuri apa pun.*

*Van : Dan apakah kepalamu sakit? Apakah kau ingin pergi ke rumah sakit?*

*Sompoy : Kepalaku sakit?*

*Van : Iya, Kepalamu...*

Pada dialog narasi di atas memperlihatkan bagaimana sebuah proses eksistensi yang terjadi kepada manusia dalam memberikan kepeduliannya kepada sesama. Van setelah menabrak Sompoy dikarenakan tidak fokus karena ditelepon oleh ibunya. Setelah ia mematikan gawainya ia bergegas menolong Sompoy yang tergeletak.

### **Rasa Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan kondisi di mana sadarnya manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga salah satu bentuk bagian dari eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Pada durasi 00:37:00-00 diperlihatkan bahwa Sompoy diam-diam ingin membalas dendamnya kepada Zaab karena dia telah dihina, Sompoy pada saat itu mencoba untuk merekamnya sebagai bukti dan ancaman kepada Zaab. Lalu pada saat malam ia pergi ke rumah Zaab dan menginginkan pertanggung jawaban atas apa yang dia lakukan selama ini. Berikut dialog pada adegan tersebut.

*Sompoy : Kau pandai memalsukan suaramu.*

*Zaab : Tentu saja. Kasihan sekali kau, Sompoy. Jangan buang waktumu untuk omong kosong seperti ini. Aku telah menggunakan suara ini untuk mencari nafkah begitu lama.*

*Sompoy : Bagus untukmu. Kemudian pertahankan suara ini, sehingga kau bisa mencari nafkah di penjara. (Tiba-tiba muncul Waew dan Pun yang merekam sejak tadi)*

*Sompoy : Tetap merekam!*

*Zaab : Apa?*

*Sompoy : Aku punya buktinya sekarang. Ah, apa yang harus kita lakukan sekarang?*

*Waew : Haruskah kita mempostingnya di halaman Facebook?*

*Pun : Atau di YouTube?*

*Zaab : Lakukan!*

*Sompoy : Atau kirim video ini ke polisi? Bukankah kau begitu percaya diri? Ini adalah akhir dari masa depan penipu! Bagaimana itu? Bukankah kau pandai memalsukan suaramu? Lanjutkan!*

*Sompoy : Berhenti!*

*(Temannya dan Sompoy pun cukup membuat Zaab ketakutan dan berhenti merekam)*

*Sompoy : Hanya bercanda, kami tidak berpikiran sempit, kau tahu? Jika kau ingin ini dihapus,... kau harus memberi kami sesuatu sebagai balasannya, bukan?*

*Waew & Pun : Itu benar.*

*Zaab : Apa yang kau inginkan?*

*Sompoy : Ceritakan sekarang. Di mana Van tinggal?*

*Zaab : Dia menginap di rumah tamu K.K!*

Dalam dialog di atas memperlihatkan eksistensi manusia dalam unsur menjalankan serta memiliki rasa tanggung jawab atas konsekuensi yang ia lakukan. Zaab memiliki rasa tanggung jawab atas yang ia perbuat selama ini dan juga pekerjaan yang ia cintai tidak ingin hilang atau musnah dikarenakan perlakuan Sompoy kepadanya. Zaab rela Menuruti permintaan Sompoy yang tengah memeras dia. Pertanggung jawaban Zaab juga ditampilkan pada durasi 00:59:57 ketika Sompoy meminta Zaab untuk melaksanakan tugasnya yaitu memberitahu Van tentang Khaotok (tokoh antagonis) bahwa dia adalah seorang yang mesum. Hal tersebut dilakukan oleh Zaab dikarenakan pertanggung jawaban atas Zaab yang dirasa oleh Sompoy belum tuntas sehingga Zaab pun mengiyakan. Film “Sompoy” karya Anawat Phromcae ini mendeskripsikan berbagai rasa tanggung jawab tidak hanya dilakukan semata-mata keinginan, tetapi bisa jadi karena perlakuan ataupun kejadian dalam bentuk konsekuensi dan keinginan mempertahankan sesuatu.

### **Konsep Konflik**

Konsep konflik merupakan sebuah peristiwa atau penggambaran suatu keadaan manusia dalam sebuah hubungan di mana konotatif tersebut bersifat negatif, Yang dimaksud dari hal tersebut adalah tidak adanya suatu hubungan ataupun saling bertabrakan yang meliputi suatu keadaan, pendapat dan sebagainya. Dalam film “Sompoy” karya Anawat Phromchae ini juga terdapat berbagai konsep konflik yang terjadi, seperti pertentangan, saling tidak menghargai, dan antipati.

## **Pertentangan**

Pertentangan merupakan wujud sikap atau pernyataan penolakan setiap individu yang tengah dihadapi. Pertentangan merupakan salah satu unsur bagian penting dalam eksistensi manusia yang merupakan makhluk sosial. Pada durasi 00:06:25 diperlihatkan Pun yaitu teman Sompoy sedang menjodohkan Sompoy dengan Pak Choke yaitu kenalannya Pun. Bukannya senang, Sompoy menghampiri Pun dan dia protes kepadanya dikarenakan Pak Choke terlihat sangat jauh dengan tipe Sompoy. Berikut dialog dalam film tersebut.

*Sompoy : Kemarilah, teman. Kemari.*

*(Sompoy menarik Pun kebelakang)*

*Pun : Apa-apaan itu, Som?*

*Sompoy : Itu karena kau! Di mana kau menemukan pria berambut keriting itu untukku?*

*Pun : Bukankah kau menginginkan seseorang dari Bangkok?*

*Sompoy : Aku menginginkannya, tapi aku tidak mau dengan sembarang orang. Aku ingin seseorang yang tampan dan keren. Tidak seperti aku akan berkencan dengan sembarang orang dari Bangkok!*

Dalam contoh dialog yang telah dipaparkan di atas, Hal tersebut menggambarkan eksistensi antar sejawat yang tidak menyetujui saran ataupun sebuah keputusan yang dipilih oleh temannya. Sompoy memang menginginkan jodoh yang berasal dari Bangkok. Hal tersebut karena adanya faktor sosial budaya yang mempengaruhi bahwa keinginan wanita di sana adalah pria dari Bangkok. Namun, Sompoy tidak sembarangan dalam pemilihan pria yang berasal dari Bangkok tersebut dan hal itu menimbulkan pertentangan antara dirinya dan Pun temannya.

## **Saling Tidak Menghargai**

Tidak menghargai sendiri adalah jenis sikap sosial terhadap orang lain yang tidak dapat membangun hubungan yang harmonis. Unsur Tidak menghargai inilah yang menjadi bagian dari eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Pada durasi 00:31:18-00:32:19 setelah Zaab diketahui oleh Sompoy bahwa Zaab telah melakukan penipuan dan Sompoy akan memberitahu kepada warga bahwa ia adalah penipu, Zaab menertawai Sompoy. Ia dengan angkuhnya serta menunjukkan kesombongannya berkata:

*“Sompoy, kata-katamu dan kata-kataku berada pada level yang sangat berbeda.”*

Hal tersebut membuat Sompoy merasa direndahkan. Selain itu, Zaab melakukan tindakan kepada Sompoy dengan tidak menghargainya tergambar pada durasi 00:45:08-00:45:34 yang memperlihatkan bagaimana Zaab yang berada di tepi danau melihat Sompoy dan mengejeknya ketika Sompoy menjaga penampilannya. Berikut perkataan Zaab:

*“Sompoy! Ibumu mencarimu. Mengapa kau tidak menjawab telepon? Dia suka menangkap banyak ular.”*

Dengan perkataan tersebut Sompoy terlihat sangat malu sekali terlebih dia sedang berdua bersama Van.

### **Antipati**

Antipati merupakan ketidaksukaan yang berlandaskan kebencian dan emosi yang sangat kuat sehingga memunculkan permusuhan kepada orang lain atau kelompok. Antipati juga bagian eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Antipati pada tokoh Sompoy kepada Zaab muncul pada durasi 00:30:41 saat dia mengintip dari jendela dan mengetahui bahwa Zaab selama ini berpura-pura saat ia memperagakan ia menjadi kesurupan arwah nenek moyang dan bercanda kepada teman-teman Zaab. Berikut dialog yang menunjukkan antipati tersebut.

*(Zaab berkumpul bersama temannya)*

*Zaab: Hari ini adalah hari yang baik bagi kita untuk bertemu. Aku rindu kalian. Aku akan memberkati air suci,...sehingga kalian semua dapat meletakkannya di atas tempat tidur kau. Di pagi hari, minumlah. Di pagi hari, minum seteguk lagi. Saat sore hari... Minum dengan minuman keras! (Zaab mulai terlihat kebohongannya dan Sompoy mengintip dari cendela dan geram)*

*Temannya Zaab: Saat kau tampil di tempat itu... Apakah kau melihat pria gemuk itu? Dia berdoa dan gemetar.*

*(Sompoy menunggu hingga Zaab selesai dan menghampirinya)*

*Sompoy: Dasar bajingan. Bagaimana kau bisa melakukan ini? Brengsek kau! Kembalikan*

*uangku! Penipu!*

*Zaab: Masih pakai baju daerah? (Zaab mengejek Sompoy dengan tertawa)*

*Sompoy: Apa yang kau tertawakan? Aku mendengar semua yang kalian katakan di atas sana.*

Dari dialog di atas menunjukkan bagaimana antipati itu terjadi. Sompoy yang tadinya percaya bahwa Zaab merupakan media dari roh leluhur serta sudah memberikan uang kepada Zaab seketika kecewa. Ia merasa ditipu oleh Zaab dan merasa bodoh karena telah mempercayainya hal tersebut menciptakan eksistensi antipati kepada tokoh "Sompoy" yang dipantik oleh Zaab.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam psikologi eksistensialisme pada film Sompoy (2021) karya Anawat Phromchae yaitu faktor eksistensi antar sesama manusia yang dirumuskan oleh Koswara menunjukkan bahwa dalam film tersebut menunjukkan bagaimana konsep rasa cinta dan rasa sesama serta Konsep konflik. Dari konsep-konsep tersebut membuktikan bahwa eksistensi pada manusia memiliki sifat-sifat yang berupa positif dan negatif. Selain itu, adanya penunjang seperti psikologi lokal budaya juga merupakan penunjang bagi psikologi eksistensial. Toko-tokoh pada film tersebut juga memiliki dampak-dampak eksistensial manusia yang muncul dikarenakan adanya kesinambungan satu sama lain. Selain para tokoh, adanya faktor kejadian dan juga psikis individu tokoh yang memunculkan, menunjang, dan membuktikan eksistensialisme mereka.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- A., Ahmadi. (2015). Psikologi Sastra. Unesa University Press.
- Abdalah, M. (2023). Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Kajian Psikologi Sastra) (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Abidin, Zainal. (2007). Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bagus, Lorens. (2005). Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djojoseuroto, Kinayati. (2007). Filsafat Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Book
- Diwyarthi, N. D. M. S., Putri, D., Listriani, D. A., Ismainar, H., Hasbi, I., Darmawan, I. P. A., ... & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial.
- Hamali, S. (2017). Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 8(1), 73-90.
- Lubis, S., Khalifaur, M. I., & Lesmana, G. (2023). Application of a Humanistic Existential Counseling Approach to Reducing Adolescents' Anxiety for the Spiritual Future. Indonesian Journal of Advanced Research, 2(8), 1209-1240.
- Mcquail, Denis. (1987). Teori Komunikasi Massa Suatu pengantar. Jakarta: Erlangga
- Miftah, M. Z. (2013). Analysis of existential psychology towards the main character of Novel Pintu

- by Fira Basuki. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 299-314.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustafa, H. (2011). Perilaku manusia dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Pacciolla, A. (2019). Humanistic and Existential Psychology in the Practice of Psychotherapy. *Studia Philosophica et Theologica*, 19(1), 1-19.
- Rostanawa, Gaby. 2018. "*Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*". *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*.
- Samani, Muclas & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi sosial psikologi kelompok dan psikologi terapan*.
- Sumarno, Marseli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susiati. 2019. "*Eksistensi Manusia Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto*". *Jurnal: Gramatika Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*
- Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Van der Weij, P. A. (1988 ). *Filsuf-Filsuf Besar tentang Manusia (Terj.: K. Bertens)*. Gramedia: Jakarta.